BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa telah menjadi sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, mengutarakan pikiran, gagasan, emosi, serta berbagai bentuk pesan. Di samping itu, bahasa turut membantu dalam membangun hubungan antar manusia dalam hidup berkelompok. Penerapan bahasa juga tidak terlepas dari situasi sosial di sekitarnya. Penutur menerapkan bahasa sesuai dengan situasi, tujuan berkomunikasi, dan mitra tutur. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis yang terus bergerak seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi (Maharani et al., 2025). Oleh karena itu, bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem linguistik, tetapi juga sebagai fenomena sosial.

Analisis mengenai hubungan bahasa antara penutur dengan lingkungan sosialnya dikaji dalam Sosiolinguistik (Malabar, 2015). Dalam kajian ini, pilihan bahasa yang digunakan penutur ditentukan oleh beragam aspek sosial, antara lain kondisi penutur, konteks interaksi, dan tujuan yang ingin dicapai (Manalu et al., 2025). Sosiolinguistik menekankan variasi bahasa tampak karena adanya berbagai konteks dalam pemakaian bahasa. Penutur tidak selalu menggunakan satu bahasa dalam setiap situasi tutur. Melainkan dapat menggunakan dua bahasa yang biasa disebut dengan bilingualisme. Ini menerangkan bahwa bahasa memiliki sifat yang dinamis dan bergantung pada konteks.

Indonesia mempunyai 718 bahasa daerah, sedangkan 11 di antaranya dinyatakan punah (Pun, 2024). Keragaman bahasa ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu yang mengakomodasi berbagai perbedaan. Sementara itu, bahasa daerah tetap berkembang dan digunakan dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Di samping itu, bahasa inggris menjadi bahasa global yang berdampak signifikan dalam komunikasi masyarakat. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dan menjadi bahasa Ibu bagi lebih dari 400 juta penutur (Kurniawan, 2023). Hal ini menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang digunakan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Akibatnya, masyarakat Indonesia kerap terlibat dalam penggunaan lebih lebih dari satu kode bahasa. Misalnya, dalam penerapan bahasa Indonesia yang berdampingan dengan bahasa daerah maupun bahasa Inggris. Keadaan ini, menghadirkan praktik alih kode dan campur kode sebagai bentuk penyesuaian penutur terhadap konteks komunikasi yang dihadapi.

Salah satu bentuk variasi bahasa dalam masyarakat bilingual ialah alih kode dan campur kode (Putri et al., 2024). Gejala kebahasaan tersebut muncul saat seorang penutur memakai lebih dari satu bahasa dalam peristiwa tutur. Alih kode merujuk pada peralihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya, sedangkan campur kode berkaitan dengan penyisipan unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan (Hasanah et al., 2025). Variasi bahasa tersebut baca ditemukan dalam beragam situasi komunikasi. Peristiwa tersebut terjadi ketika penutur berada dalam kondisi di mana makna tertentu lebih tepat disampaikan dengan menggunakan bahasa lain. Fenomena tersebut acap kali terlihat dalam komunikasi informal yang bersifat spontan (Hasanah et al., 2025). Tidak hanya dalam situasi informal, alih kode juga terlihat ketika penutur menyesuaikan diri dengan bahasa mitra tuturnya (Praditasari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa bersifat fleksibel pada sesuai dengan kebutuhan penuturnya.

Bahasa Indonesia dijadikan sebagai kode dominan yang kemudian dikombinasikan dengan bahasa lain saat menggunakan alih kode dan campur kode. Penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa daerah menjadi pola yang sering ditemukan saat penerapan variasi bahasa tersebut. Globalisasi dan modernisasi telah memperluas penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, penggunaan bahasa daerah berkaitan dengan identitas budaya dan kedekatan sosial penutur. Kedua pola tersebut menandakan bahwa penggunaan bahasa memiliki fungsi sosial yang beragam.

Dalam berbagai peristiwa tutur, alih kode dan campur kode kerap dimanfaatkan untuk mendukung tujuan komunikasi tertentu. Penutur menggunakan bahasa tertentu guna menegaskan makna, menarik perhatian, atau menciptakan efek tertentu. Selain itu, pilihan bahasa yang digunakan turut merefleksikan kecenderungan, sikap, dan karakteristik komunikasi penutur. Dalam hal ini, bahasa tidak hanya

difungsikan sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai perangkat untuk mengelola jalannya interaksi. Oleh karena itu, alih kode dan campur kode dapat dipandang sebagai strategi kebahasaan yang diterapkan guna menunjang efektivitas komunikasi dalam berbagai konteks.

Penggunaan bahasa juga berkaitan dengan pembentukan identitas penutur. Bucholtz dan Hall (2005) memandang identitas sebagai sesuatu yang terbentuk melalui penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Identitas sosial dan budaya seseorang tercermin melalui pilihan bahasa yang digunakan dalam interaksi. Pemakaian bahasa Inggris umumnya di asosiasikan dengan wawasan global, modernitas, serta keterhubungan dengan komunitas internasional. Sebaliknya, penggunaan bahasa daerah cenderung merepresentasikan kedekatan terhadap budaya lokal, nilai-nilai kedaerahan, dan hubungan sosial yang lebih akrab. Melalui pilihan bahasa tersebut, identitas penutur tidak hanya ditampilkan tetapi juga dikonstruksi dan dinegosiasikan dalam proses komunikasi.

Di sisi lain, transformasi teknologi digital turut mengubah pola penggunaan bahasa dalam masyarakat. Aktivitas komunikasi yang sebelumnya didominasi oleh interaksi tatap muka kini semakin banyak berlangsung melalui berbagai platform digital, termasuk YouTube. Kehadiran media tersebut memungkinkan terjadinya interaksi antara individu yang berasal dari latar sosial, budaya, dan geografis yang beragam tanpa dibatasi jarak maupun waktu. Kondisi ini mendorong munculnya berarti berbahasa yang lebih dinamis, fleksibel, dan adaptif. Dalam situasi demikian, pemilihan gaya bahasa menjadi pertimbangan penting karena turut memengaruhi keterlibatan audiens serta efektivitas penyampaian pesan.

Dalam media digital, seperti YouTube, penggunaan alih kode dan campur kode menjadi semakin mendominasi. Penutur memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa inggris membuat tuturan lebih mengikuti tren komunikasi masa kini dan menarik perhatian audiens melalui gaya komunikasi yang ekspresif dan tidak kaku (Inayah et al., 2024). Penggunaan bahasa daerah dalam tuturan guna memperkuat nuansa lokal serta menciptakan kedekatan dari latar belakang budaya yang sama dengan audiens (Rahmawati & Purwanto, 2025). Pola penggunaan bahasa ini menunjukkan terdapat strategi

komunikasi yang kompleks. Maka dari itu, gejala tersebut relevan untuk dianalisis melalui kajian sosiolinguistik.

Fenomena penggunaan lebih dari satu bahasa juga dapat ditemukan pada video YouTube milik Nadia Omara khususnya dalam edisi Kisah Horor Wawak (KHW) Nusantara. Pada video tersebut, bahasa Indonesia berfungsi sebagai kode utama, sementara unsur bahasa Inggris dan bahasa daerah muncul pada bagian-bagian tertentu dalam tuturan. Kehadiran bahasa daerah tampak dalam video Palasiak Kudung - KHW Nusantara Sumatera Barat pada menit 18.23 ketika Nadia menyampaikan tuturan, "...karena panik dan khawatir, papa pun langsung nanya la ke Om Harun. Jadi sekarang ko a yang harus den lakukan ko diak a...". Penggunaan bentuk tutur tersebut merepresentasikan situasi komunikasi yang berkaitan dengan latar budaya setempat sekaligus memperkuat nuansa lokal yang menjadi bagian dari alur cerita. Di samping itu, kemunculan unsur bahasa Inggris pada bagian lain menggambarkan terjadinya campur kode yang melibatkan unsur bahasa dengan tujuan serta situasi penggunaan yang berbeda. Keberadaan pola bahasa Indonesia-Inggris serta bahasa Indonesia-daerah mengindikasikan bahwa pilihan bahasa dalam video tersebut tidak digunakan secara acak, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi dan konteks penyampaian cerita.

Sejauh ini, penelitian mengenai alih kode dan campur kode umumnya lebih banyak diarahkan pada pengelompokan bentuk, jenis, serta faktor penyebab kemunculannya. Sementara itu, kajian yang menampilkan praktik penggunaan bahasa sebagai bagian dari strategi komunikasi sekaligus sarana pembentukan identitas penutur masih relatif terbatas. Kondisi yang sama juga terlihat pada penelitian dalam lingkungan media digital, khususnya YouTube, yang menghubungkan alih kode, campur kode, dan identitas penutur dalam suatu kerangka analisis. Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut Untuk memahami hubungan antara pilihan bahasa, strategi komunikasi, dan konstruksi identitas di ruang digital.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada penggunaan alih kode dan campur kode sebagai strategi pembentukan identitas penutur dalam video YouTube Nadia Omara edisi KHW Nusantara. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada adanya variasi penggunaan bahasa yang

memperlihatkan perpaduan antara bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah dalam satu rangkaian komunikasi. Keragaman tersebut mencerminkan praktik kebahasaan yang mempertemukan unsur global dan lokal secara kebersamaan. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini diberi judul Strategi Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembentukan Identitas Penutur pada Video YouTube Nadia Omara edisi KHW Nusantara.

B. Fokus Penelitian

1. Strategi penggunaan alih kode dan campur kode dalam video Youtube Nadia Omara edisi KHW Nusantara;
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi strategi penggunaan alih kode dan campur kode dalam video YouTube Nadia Omara edisi KHW Nusantara;
3. Identitas penutur yang terbentuk melalui strategi penggunaan alih kode dan campur kode dalam video Youtube Nadia Omara edisi KHW Nusantara.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi penggunaan alih kode dan campur kode dalam video YouTube Nadia Omara edisi KHW Nusantara;
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi strategi penggunaan alih kode dan campur kode dalam video YouTube Nadia Omara edisi KHW Nusantara;
3. Mendeskripsikan identitas penutur yang terbentuk melalui strategi penggunaan alih kode dan campur kode dalam video YouTube Nadia Omara edisi KHW Nusantara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kajian Sosiolinguistik, khususnya pembahasan strategi penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembuatan identitas penutur pada video youtube.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tambahan bagi mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai ilmu sosiolinguistik, terutama memahami strategi penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembuatan identitas penutur video youtube.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai strategi penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembentukan identitas penutur pada video youtube.

c. Bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada materi teks biografi di kelas X. Temuan penelitian mengenai cara Nadia Omara membangun identitasnya melalui pilihan bahasa dalam video YouTube dapat dijadikan bahan pendukung analisis teks biografi, karena mencerminkan bagaimana seorang tokoh mengonstruksi jati dirinya melalui bahasa dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, murid tidak hanya memahami struktur teks biografi secara tekstual, tetapi juga mampu menganalisis bagaimana identitas seorang tokoh terbentuk melalui praktik berbahasa yang autentik dan kontekstual.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam menyusun penelitian serupa terkait strategi penggunaan alih kode, campur kode, dan pembentukan identitas penutur dalam video youtube.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi dalam penelitian ini merupakan cara yang digunakan penutur dalam memilih dan menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Konsep strategi tersebut dikembangkan berdasarkan teori fungsi alih kode dan campur kode yang dikemukakan oleh (Appel & Muysken, 1987) serta konsep pilihan bahasa dan citra sosial yang dikemukakan oleh (Wardhaugh, 2006).

2. Alih Kode

Alih kode dalam penelitian ini merupakan peralihan penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya yang dapat dikenali melalui perubahan bahasa utama dalam transkip video.

3. Campur Kode

   Campur kode dalam penelitian ini merupakan penyisipan unsur bahasa lain dalam tuturan berbahasa Indonesia tanpa adanya perpindahan bahasa secara menyeluruh.

4. Identitas Penutur

   Identitas penutur dalam penelitian ini merupakan cara penutur mengungkapkan dirinya melalui bahasa yang bersifat dinamis, kontekstual, serta terlihat dari penggunaan alih kode dan campur kode.

5. Video Youtube Nadia Omara edisi KHW Nusantara

   Video Youtube Nadia Omara edisi KHW Nusantara merupakan kumpulan video dalam kanal Youtube Nadia Omara dari *playlist* KHW Nusantara yang diamati untuk mengkaji representasi bilingual dalam penggunaan alih kode dan campur kode.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima BAB yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

BAB ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

BAB ini berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan teori-teori relevan yang digunakan sebagai dasar analisis, meliputi strategi penggunaan alih kode, campur kode, pembentukan identitas penutur, dan Youtube.

BAB III Metode Penelitian

BAB ini menguraikan jenis penelitian, sumber data penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

BAB ini menyajikan hasil analisis data terkait strategi penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembentukan identitas penutur pada video Youtube Nadia Omara edisi KHW

Nusantara. Hasil temuan tersebut dibahas dengan mengaitkannya pada teori-teori yang telah dipaparkan pada BAB II.

BAB V Penutup

BAB ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian bahasa dan video youtube.